

BAB I PENDAHULUAN

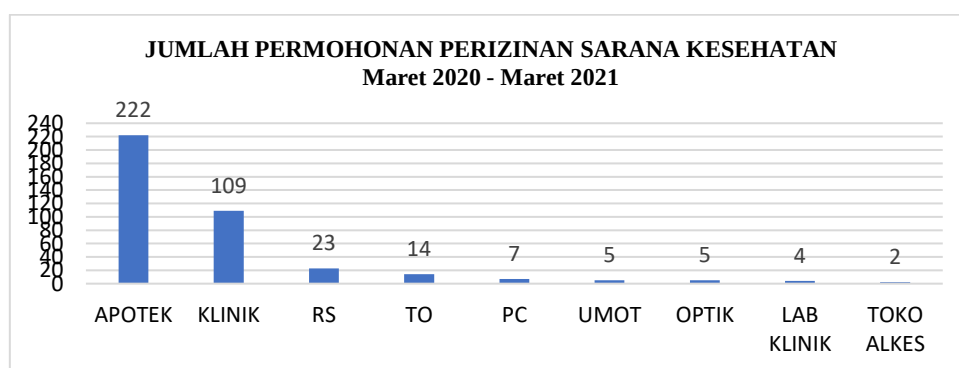
1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 masyarakat dunia dikacaukan dengan penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Bermula dari laporan *WHO China Country Office* pada tanggal 31 Desember 2019, akan adanya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei, China. Kemudian pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (Kemenkes, 2020).

Di Indonesia, kasus pertama diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020 (Ihsanuddin, 2020). Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Kemudian melalui Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tanggal 13 April 2020, pemerintah menetapkan penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional. (Kemensegneg, 2020).

Dilihat dari situasi penyebaran COVID-19 yang menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus yang semakin memingkat, tentu saja berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Termasuk pada proses administrasi pemerintahan. Sistem kerja Pegawai Aparatur Sipil Negara mengalami perubahan yang mendukung produktivitas kerja namun tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan masyarakat. Penyesuaian sistem kerja bagi Pegawai Aparatur Sipil Negara antara lain adalah pelaksanaan tugas kedinasan di rumah/tempat tinggal (*work from home/WFH*), pembatasan kegiatan tatap muka serta penyelesaian pekerjaan pelayanan publik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Kemenpan RB, 2020).

Tabel 1.
Jumlah Permohonan Perizinan Sarana Kesehatan



Dalam pelaksanaannya survei *online* tersebut memiliki berbagai kendala, antara lain lambatnya jaringan internet yang tersedia pada saat survei sehingga proses *videocall* serta pengisian Aladin tidak dapat berjalan dengan lancar, ketidakpiawaian pemohon menggunakan *smartphone* ketika mengisi Aladin, *smartphone* yang tiba-tiba padam ditengah survei, dan kendala teknis lainnya yang mengganggu proses survei *online* tersebut. Untuk menggambarkan perilaku pemohon perizinan dalam menerima dan menggunakan Aladin dapat digunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1986. TAM menggambarkan perilaku pengguna teknologi dalam menerima dan menggunakan teknologi baru (Davis, 1993).

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Aplikasi Penilaian Mandiri *Online* (Aladin) Dalam Proses Perizinan Klinik dan Apotek Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Medan Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Perceived Ease Of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh pada *Attitude Toward Using* (ATU) terkait pemanfaatan Aladin ?
2. Apakah *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh pada *Perceived Ease Of Use* (PEOU) terkait pemanfaatan Aladin ?
3. Apakah *Perceived Usefulness* (PU) dan *Attitude Toward Using* (ATU) berpengaruh pada *Behavioral Intention To Use* (BIU) terkait pemanfaatan Aladin ?
4. Apakah *Perceived Usefulness* (PU), *Behavioral Intention To Use* (BIU) dan *Perceived Ease Of Use* (PEOU) berpengaruh pada *Actual System Use* (ASU) terkait pemanfaatan Aladin ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pemanfaatan Aplikasi Penilaian Mandiri *Online* (Aladin) pada proses perizinan klinik dan apotek di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Medan Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk melihat *Perceived Ease Of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh pada *Attitude Toward Using Technology* (ATUT) terkait pemanfaatan Aladin.
2. Untuk melihat *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh pada *Perceived Ease Of Use* (PEOU) terkait pemanfaatan Aladin.
3. Untuk melihat *Perceived Usefulness* (PU) dan *Attitude Toward Using Technology* (ATUT) berpengaruh pada *Behavioral Intention To Use* (BIU) terkait pemanfaatan Aladin.
4. Untuk melihat *Perceived Usefulness* (PU), *Behavioral Intention To Use* (BIU) dan *Perceived Ease Of Use* (PEOU) berpengaruh pada *Actual System Use* (ASU) terkait pemanfaatan Aladin.

4.3 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai sarana mengembangkan pengetahuan dalam hal untuk menganalisis penggunaan teknologi informasi pada proses administrasi pemerintahan.
2. Sebagai Referensi baik itu metode penelitian yang akan digunakan atau tempat penelitian untuk penelitian yang selanjutnya
3. Sebagai bahan kajian dan masukan bagi Organisasi Penyelenggara Perizinan khususnya di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Medan dan Organisasi Perangkat Daerah lainnya dalam meningkatkan inovasi untuk memudahkan penyelesaian proses perizinan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Medan.

Manfaat Praktis

1. Sebagai informasi bagi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Medan, sehingga dapat terus berinovasi didalam administrasi perizinan dan dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat selaku pemohon perizinan .
2. Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah Kota Medan akan adanya suatu aplikasi yang dapat diterapkan pada dinas lainnya untuk memudahkan proses birokrasi.